

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu karya sastra selain novel, puisi, cerpen dan drama adalah film. Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa dimana penyampaian pesan ditransfer dari unsur visual dan unsur audio. Kedua unsur ini dipadukan menjadi suatu media untuk menyampaikan informasi hiburan, sosial, pendidikan, dan komersil. Film adalah suatu kreativitas seni orang yang membuat karya film itu sendiri. Karena itu film mempunyai kemampuan yang kreatif karena film mampu menggambarkan realitas yang ada dengan gambaran imajiner yang dapat menyuguhkan hiburan, renungan, dan refleksi bagi penonton atau masyarakat yang menyaksikannya.

Film yang baik merupakan media komunikasi, menghubungkan masa lampau dengan masa sekarang dengan mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang dapat direfleksikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, film juga merupakan pendeskripsian ciri khas budaya bangsa yang bisa menggambarkan ekspresi individu atau cerminan masyarakat. Dari alur jalan cerita, peran tokoh dan karakter, sinematografi, dan lain-lain.

Film adalah dokumen sosial sebuah komunitas, film mewakili realitas kelompok masyarakat pendukungnya baik realitas dalam bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya, atau dengan kata lain film merupakan bagian tak

terpisahkan dari masyarakat, karena film mencerminkan kehidupan masyarakat secara nyata atau hanya imajinasi dari pengarang yang dipengaruhi kondisi sosial budaya sekitarnya.

Film juga merupakan media komunikasi dari pembuat film dengan masyarakat. Seperti dinyatakan Maerselli Sumarno (1996: 27), dalam satu penggunaan film merupakan medium komunikasi massa, yaitu alat penyampai berbagai jenis pesan dalam peradapan modern ini. Dalam penggunaan lain, film menjadi medium ekspresi artistik, yaitu menjadi alat bagi seniman-seniman film untuk mengutarakan gagasan, ide lewat suatu wawasan keindahan. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari pembuatan film adalah supaya film yang dibuat dapat dipahami makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta apa yang terdapat dalam film merupakan hal yang ingin disampaikan seniman film atau pembuat film kepada penontonnya.

Film adalah manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan baik dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Hal ini disebabkan film berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatarbelakanginya, termasuk di dalamnya adalah perkembangan bahasa.

Ekky Imanjaya juga menuliskan pernyataan yang sama bahwa film adalah arsip sosial yang menangkap jiwa zaman (*zeitgeist*) masyarakat saat itu (2006: 29). Artinya, film tidak dapat terlepas dari kondisi sosial budaya masyarakat yang melatarbelakangi pembuatan film tersebut. Dengan kata lain, film merupakan cerminan budaya manusia.

Film tidak dapat terlepas dari kerja sebuah tim. Hal ini berarti bahwa dalam sebuah proses produksi film dibutuhkan seorang produser, penulis skenario, sutradara, asisten sutradara (astrada), aktor atau aktris, ahli make up, ahli properti, hingga hal esensial yang tidak kalah penting yaitu musik pengiring atau yang lebih dikenal sebagai soundtrack.

Fungsi soundtrack adalah menjiwai keseluruhan adegan atau setidaknya mewakili gambaran suasana tertentu dalam sebuah film. Hampir di setiap film remaja yang populer di Indonesia, soundtrack film dikerjakan oleh dua komposer ternama, Melly Guslow dan Anton Hood. Soundtrack inilah yang nantinya juga berperan sebagai publikasi film kepada masyarakat. Bahkan, terdapat soundtrack yang dipublikasikan jauh hari sebelum filmnya diputar di bioskop. Hal ini dapat disimpulkan bahwa film dan soundtrack sama halnya dengan koin mata uang yang saling memenuhi masing-masing sisinya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Serah Simpan dan Pengelolaan Rekam Film Cerita atau Film Dokumenter dijelaskan bahwa Karya Rekam Film Cerita atau Film Dokumenter pada dasarnya merupakan salah satu karya budaya bangsa sebagai perwujudan cipta, rasa, dan karsa manusia, serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pada umumnya, khususnya pembangunan pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebaran informasi.

Pada awal tahun 2000 empat sineas yang memiliki pandangan idiologi yang berbeda membuat sebuah film yang merepresentatifykan dunia remaja para

sineas tersebut “Kuldesak”. Secara komersial, film tersebut tidak begitu membuahkan hasil, tetapi film tersebut telah menyakinkan para sineas baru untuk terus memproduksi film. Tahun berikutnya disusul oleh “Petualangan Sherina” yang secara komersial jauh lebih baik daripada “Kuldesak”. Keberuntungan secara komersial juga berlanjut dalam produksi film selanjutnya, “Ada Apa Dengan Cinta” (2002). Film yang ditonton lebih dari tiga juta penonton dan sukses di Malaysia inilah yang menjadi penggerak produksi perfilman di Indonesia, khususnya genre film remaja.

Berdasarkan pertimbangan bahwa film “Ada Apa Dengan Cinta” sebagai film remaja Indonesia terlaris dan sebagai film yang memotivasi tumbuhnya produksi film di Indonesia, khususnya film remaja, maka film “Ada Apa Dengan Cinta” dianggap representatif untuk diteliti. Hal ini sejalan dengan apa yang pernah ditulis oleh Yus R. Ismail (Pikiran Rakyat, 2005) bahwa film “Ada Apa Dengan Cinta” merupakan film yang menjadi salah satu tonggak kebangkitan film di Indonesia. Di samping itu, film tersebut juga mampu mengembalikan antrean bioskop panjang film Indonesia yang sudah lama sepi.

Perkembangan terakhir pada tahun 2006, film remaja Indonesia Heart berhasil menduduki peringkat teratas berdasarkan jumlah penonton terbanyak, yaitu 1,3 juta orang di dalam negeri dan 3,5 ribu penonton di Malaysia (Suara Pembaruan, 2006). Film yang disutradarai oleh Hanny R. Saputra dan beredar sejak 11 Mei 2006 lalu tersebut dinyatakan sebagai film terlaris dalam sebuah artikel oleh Suara Pembaruan (2006) berjudul “Heart” film Terlaris Tahun Ini. Film remaja yang lama diputar di bioskop seluruh Indonesia tersebut

dinominasikan piala Antemas sebagai film yang meraih penonton terbanyak pada festival Film Indonesia 2006.

Film “Heart” merupakan film remaja Indonesia yang aktual. Keaktualan tersebut tampak pada waktu pemutaran film di bioskop. Sebagai film aktual, “Heart” telah merekam sejumlah unsur-unsur budaya baru yang melatarbelakanginya yang tidak terdapat dalam film-film remaja sebelumnya. Oleh karena pertimbangan keaktulan film dan film terlaris tahun 2006, film remaja Indonesia Heart dianggap pantas untuk diteliti sebagai representatif film remaja Indonesia.

Pada dasarnya, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Bahasa remaja tersebut kemudian dikenal sebagai bahasa gaul remaja. Bahasa gaul inilah yang ditangkap oleh penulis skenario untuk menghidupkan suasana atau atmosfer remaja dalam film remaja Indonesia. Kemudian, penulis skenario menuangkannya dalam bentuk dialog. Dengan kata lain, film mampu menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan bahasa gaul yang kini banyak digunakan oleh remaja Indonesia baik yang berada di kota maupun di pelosok desa.

Apabila ditinjau lebih lanjut, masa remaja merupakan masa kehidupan manusia yang paling menarik dan mengesankan. Masa remaja memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsana dan Partana, 2002:150).

Film sebagaimana media lainnya hanyalah jembatan untuk memberikan pesan kepada khalayak apa yang ingin disampaikan. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi penontonnya.

Dewasa ini film tentang persahabatan banyak didominasi oleh film horror dan action. Untuk itu, penulis dengan semangat tinggi bukan sekedar berbeda, penulis akan menganalisis isi film yang jalan ceritanya mengangkat tema persahabatan yang diselimuti dengan kisah petualangan, rasa nasionalisme serta dialog-dialog bernuansa puitis lalu dikemas dalam drama yang romantis.

Pada kesempatan ini penulis berusaha mengupas film “5cm”. Film “5cm” adalah sebuah film yang menandai kali pertama dalam karir penyutradaraan Rizal Mantovani (Pupus, 2011) dimana ia menggarap sebuah film yang naskah ceritanya diangkat dari sebuah novel. Pertama kali dirilis pada tahun 2007, novel “5cm” yang ditulis oleh Donny Dhiringantoro secara perlahan menjelma menjadi salah satu novel dengan penjualan paling laris di Indonesia. Novel tersebut berhasil menarik minat pembaca novel di seluruh Indonesia hingga berhasil mengalami cetak ulang sebanyak 25 kali. Kesuksesan itulah yang kemudian menarik minat Sunil Soraya untuk mengadaptasi kisah “5 cm” menjadi sebuah film layar lebar bersama dengan Rizal Mantovani. Kisah “5cm” terinspirasi dari kisah nyata dimana setiap tanggal 17 Agustus di sebagian besar puncak gunung di Indonesia sering diadakan upacara bendera untuk memperingati

hari kemerdekaan. Sesuai dengan novelnya, proses syuting film ini juga dilakukan di lokasi yang sama yaitu Mahameru. 087855912016

Secara packaging film 5cm jelas menangkap “kebesaran” tema film ini lewat rasa cinta tanah air dengan mencintai, menyayangi dan menjaganya dan harapannya bukan lips service saja. Pemilihan latar belakang Mahameru (Gunung Semeru) dan pemilihan bintang-bintang dalam film ini jelas telah terseleksi dengan baik.

Selama satu tahun ke belakang, tim Forum Film Bandung telah melakukan seleksi untuk film-film yang layak masuk dalam 13 kategori terpuji. Dalam FFB kali ini, film “5 cm” yang disutradarai Rizal Mantovani menyabet segudang penghargaan.

Berikut daftar nominasi dari Festival Film Bandung 2013 :

1. Penata Editing Terpuji : Sastha Sunu (5 Cm/Ram Soraya)
2. Penata Kamera Terpuji : Yudi Datau (5 Cm/Ram Soraya)
3. Pemeran Pembantu Pria Terpuji : Igor Saykoji (5 Cm/Ram Soraya)
4. Pemeran Pembantu Wanita Terpuji : Pevita pearce (5 Cm/Ram Soraya)
5. Poster Film Terpuji : 5 Cm (Ram Soraya)

Berikut Daftar Peraih Penghargaan FFB 2013 :

1. Film Terpuji : 5 Cm (Ram Soraya)
2. Sutradara Terpuji : Rizal Mantovani (5 Cm/Ram Soraya)
3. Penata Editing Terpuji : Sastha Sunu (5 Cm/Ram Soraya)
4. Penata Kamera Terpuji : Yudi Datau (5 Cm/Ram Soraya)

Dalam banyaknya penghargaan yang diraih oleh film “5cm” diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penghargaan Festival Film Bandung 2013 film “5cm” berhasil mendapatkan penghargaan terbanyak pada tahun ini. Hal ini pula yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis film baru yang meraih segudang penghargaan ini.

Film ”5cm” mengisahkan tentang lima orang sahabat yang sudah menjalin pertemenan selama belasan tahun bernama Genta (Fedi Nuril), Arial (Denny Sumargo), Zafran (Herjunot Ali), Riani (Raline Shah) dan Ian (Igor Saykoji). Pada suatu hari mereka berlima merasa 'jenuh' dengan jalinan persahabatan mereka dan akhirnya memutuskan berpisah untuk sementara waktu. Kelimanya tidak saling berkomunikasi satu sama lain selama tiga bulan lamanya.

Selama tiga bulan itu, mereka saling berbenah diri dan fokus untuk menggapai visi serta misi masing-masing meskipun kerinduan selalu menghiasi kehidupan Genta, Arial, Zafran, Riani serta Ian. Setelah tiga bulan berlalu, mereka berlimapun bertemu kembali dan merayakan pertemuan dengan sebuah perjalanan penuh impian dan tantangan.

Tidak tanggung-tanggung, Genta mengajak teman-temannya ke puncak tertinggi Jawa yaitu Mahameru, puncak dari gunung Semeru. Bagi Genta, perjalanan tersebut akan sangat berkesan dan tidak bisa terlupakan seumur hidup oleh teman-teman dekatnya. Tentunya pendakian tersebut tidaklah mudah lantaran minimnya pengalaman mereka dan beratnya medan yang harus dihadapi.

Cerita di film ini sangatlah lengkap, mulai dari drama romantis hingga komedi tersedia di “5cm”. Layaknya sebuah menu masakan, penonton dijamin

tidak akan pernah sedikit pun merasa bosan dengan mencicipi setiap adegan dan visual yang ditampilkan di layar bioskop. Karakter Zafran dan Ian sangatlah menghibur, dimana mereka selalu memberikan lelucon-lelucon segar yang dapat memancing tawa penonton.

Rizal Mantovani selaku sutradara film “5cm” patut diberikan apresiasi lantaran berhasil mengarahkan para pemainnya dengan maksimal sekaligus merekam semua keindahan yang ada di gunung Semeru. Selain terhibur dengan ceritanya, penonton juga akan dibuat kagum dengan pesona keindahan gunung Semeru. Film “5cm” diyakini mampu membuat para penontonya semakin mencintai Indonesia.

Soundtrack di film “5cm” juga dinilai sangat apik menghiasi tiap adegannya. Musik yang terkandung dalam film “5cm” diisi oleh salah satu grup band papan atas Indonesia yaitu Nidji, dimana mereka menyumbangkan 4 lagu ke layar lebar tersebut berjudul 'Di Atas Awan', 'Rahasia hati', 'Tak Akan Pernah Mati' dan 'Intro'.

Secara keseluruhan, film “5cm” sangatlah layak untuk ditonton karena memiliki banyak pesan positif yang terkandung didalamnya yaitu mengenai keteguhan hati untuk menggapai impian. Perlu diketahui, para pemain di film ini yaitu Fedi Nuril, Denny Sumargo, Herjunot Ali, Raline Shah dan Igor Saykoji, benar-benar mendaki hingga puncak Semeru demi film ini dan tetap mampu memperlihatkan kualitas akting terbaik mereka. Film ini merupakan karya seni yang dapat dijadikan sebagai alat membangkitkan nasionalisme generasi muda.

Akhir tahun 2012 yang lalu, dunia perfilman Indonesia ditutup dengan manis dengan booming-nya film “5cm” ini. Meledaknya film tersebut seolah menutupi realita jumlah penonton film Indonesia yang sebenarnya cukup memprihatinkan. Saya sangat yakin sebagian besar masyarakat, mungkin anda juga, saat ini beranggapan kualitas film Indonesia buruk. Anggapan yang tidak sepenuhnya salah mengingat beberapa tahun terakhir reputasi film nasional dicemari maraknya film-film horor dan komedi murahan berbau seks.

Namun apakah film Indonesia yang diproduksi tahun-tahun belakangan ini seburuk itu? Tahun 2012 lalu sangat banyak sekali film Indonesia dengan kualitas sangat baik. Tema yang diangkat pun semakin beragam. Memang masih muncul film-film bertema horor dan komedi murahan. Namun jumlahnya semakin sedikit. Tentu harapan kita bersama film nasional dapat kembali dicintai masyarakat.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis dan meneliti lebih jauh isi tentang persahabatan dalam film “5cm” tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Agar Permasalahan dalam Penelitian ini menjadi jelas dan terarah, perlu adanya perumusan masalah. Perumusan masalah dalam penelitian adalah apa pesan persahabatan yang terkandung dalam film “5cm”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pesan persahabatan yang terkandung dalam film “5cm”.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang film.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang penelitian analisis yang mengangkat aspek persahabatan dalam remaja.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan umum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, fakultas ilmu sosial dan politik khususnya jurusan komunikasi.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dan pengembangan pada penelitian tentang perfilman.

- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada usaha pemecahan masalah, antara lain tentang pemahaman analisis dunia perfilman.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang merupakan gambaran bagaimana variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dianalisis dan dipahami keterkaitannya dengan variabel lain. Tujuannya untuk menggambarkan bagaimana kerangka pikir yang digunakan untuk peneliti menganalisis dan memahami permasalahan yang diteliti. Dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variabel yang terlibat dalam penelitian, Peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel yang terlibat sehingga setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas.

Pertama, Film akan dipilah penandanya ke dalam serangkaian fragmen ringkas dan beruntun. Pada tahap kedua, gambar-gambar film “5cm” tersebut akan dianalisis secara mendalam dan dimaknai yang menunjukkan Nasionalisme menurut Charles Sanders Pierc.

Film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk sistem yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang yang diharapkan. Oleh Charles Sanders Pierce, Analisis ini menyatakan bahwa tanda dibagi atas ikon (icon), indeks (index) dan simbol (symbol) yang didasarkan atas relasi di antara interpretant dan objeknya.

Menurut Charles Sanders Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda

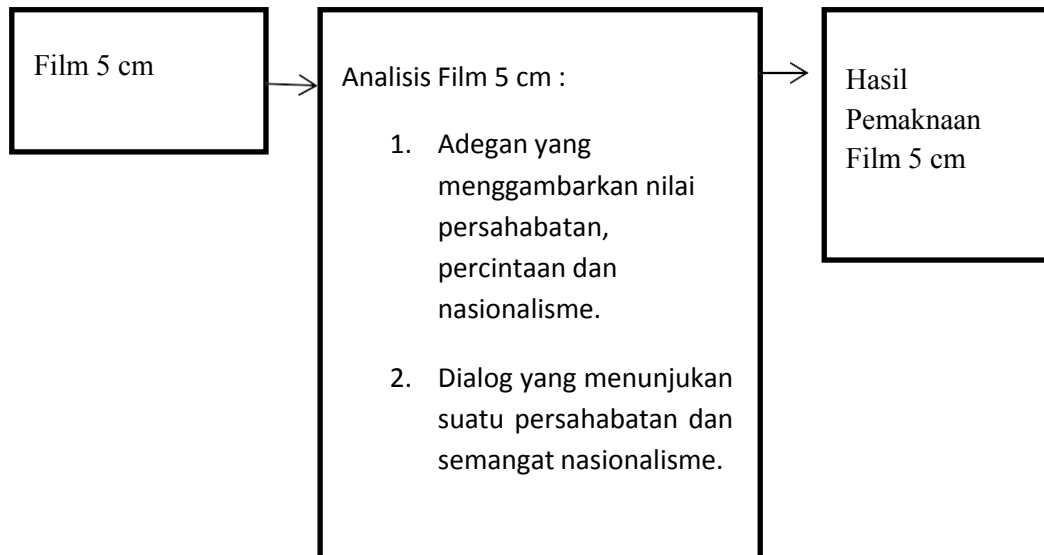
yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

Penelitian ini menggunakan studi content Analysis yang di padukan dengan model Semiotik, Perlu mengingatkan film ini terdiri atas yang mendasari tanda-tanda yang perlu dimaknai, Sehingga diperoleh hasil dari Interpretan data mengenai makna film ini.

Pengembangan Kerangka Berfikir, peneliti menggunakan analisi berupa gambar-gambar dari setiap adegan film “5cm” yang menunjukkan adegan persahabatan, cinta dan karekteristik nasionalisme. Dalam hal ini para tokoh yang berperan didalamnya, Yakni: Genta, Riani, Zafran, Arial, Ian dan Arinda merupakan object, Nasionalisme dari objek tersebut Genta, Riani, Zafran, Arial, Ian dan Arinda merupakan sign gambaran dari generasi muda yang telah menunjukkan nilai persahabatan serta mewujudkan dan masih menjunjung tinggi nilai nasionalisme yang mana ditonjolkan pada film “5cm”.

Agar tampak di mata pemirsa layar lebar, maka sudah menjadi rahasia umum jika dibutuhkan talent dan endorser berikut segala macam bentuk atau image yang diciptakan sebagai penyampaian. Pertama, Film akan dipilah penandanya ke dalam serangkaian fragmen ringkas dan beruntun. Pada tahap kedua, gambar-gambar film “5cm” tersebut akan dianalisis secara mendalam dan dimaknai yang menunjukkan Nasionalisme menurut Charles Sanders Pierc.

Kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



1.6. Definisi Konsep dan Operasional

Definisi konsep adalah menjelaskan variable penelitian berdasarkan teori yang ada. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (attitude), pendapat (opinion), atau perilaku (behavior). Jadi ditinjau dari segi isi penyampaian pernyataan, komunikasi yang bertujuan bersifat informatif dan persuasif. Komunikasi persuasif (persuasive communication) lebih sulit daripada komunikasi informatif (informative communication), karena

memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang.

1.6.2 Analisis Wacana

Analisis wacana adalah ilmu yang baru muncul beberapa puluh tahun belakangan ini, sebelumnya aliran-aliran linguistik hanya membatasi penganalisaannya pada sosial kalimat saja, namun belakangan ini barulah para ahli bahasa memalingkan perhatiannya pada penganalisaan wacana.

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam suatu komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Melalui analisis wacana, kita tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana, tetapi juga mengetahui pesan yang ingin disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana pesan-pesan itu tersusun, dan dipahami. Analisis Wacana akan memungkinkan untuk memperlihatkan motivasi yang tersembunyi di belakang sebuah teks atau di belakang pilihan metode penelitian tertentu untuk menafsirkan teks.

1.6.3 Teori Agenda Setting

Teori Agenda setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama

karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

1.6.4 Teori Semiotika

Charles Sanders Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau triangle meaning yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (sign), object, dan interpretant. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Peirce terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), Ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan Indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut objek. Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

1.6.5 Representasi

Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan, konsep lama mengenai representasi ini didasarkan pada premis bahwa ada sebuah gap representasi yang menjelaskan perbedaan antara makna yang diberikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya digambarkan. Chris Barker menyebutkan bahwa representasi merupakan kajian utama dalam cultural studies, representasi sendiri dimaknai sebagai bagaimana dunia dikonstruksikan secara sosial dan disajikan kepada kita dan oleh kita di

dalam pemaknaan tertentu. Cultural studie memfokuskan diri kepada bagaimana proses pemaknaan representasi itu sendiri.

1.6.6 Film 5 cm

Film “5cm” adalah Sebuah film drama Indonesia yang dirilis pada 12 Desember 2012. Yang diproduksi oleh Soraya Intercine dan disutradarai oleh Rizal Mantovani. Film ini dibintangi oleh Genta (Fedi Nuril), Ariel (Denny Sumargo), Zafran (Herjunot Ali), Riani (Raline Shah) dan Ian (Igor Saykoji) adalah lima remaja yang telah menjalin persahabatan sepuluh tahun lamanya. Ada pula Dinda (Pevita Pearce) yang merupakan adik dari Ariel, seorang mahasiswi cantik yang sebenarnya dicintaiZafran. Film ini merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama.

1.6.7. Persahabatan

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Artikel ini memusatkan perhatian pada pemahaman yang khas dalam hubungan antar pribadi. Dalam pengertian ini, istilah "persahabatan" menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan dan afeksi. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, seringkali hingga pada altruisme. selera mereka biasanya serupa dan mungkin saling bertemu, dan mereka menikmati kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar-

menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif.

Seringkali ada anggapan bahwa sahabat sejati sanggup mengungkapkan perasaan-perasaan yang terdalam, yang mungkin tidak dapat diungkapkan, kecuali dalam keadaan-keadaan yang sangat sulit, ketika mereka datang untuk menolong. Dibandingkan dengan hubungan pribadi, persahabatan dianggap lebih dekat daripada sekadar kenalan, meskipun dalam persahabatan atau hubungan antar kenalan terdapat tingkat keintiman yang berbeda-beda. Bagi banyak orang, persahabatan dan hubungan antar kenalan terdapat dalam kontinum yang sama.

1.6.8 Percintaan

Robert Sternberg, membagi cinta berdasarkan komponen cinta yaitu nafsu birahi, intimitas (unsur emosional dalam cinta), dan komitmen. Ketiga unsur tersebut membentuk jenis cinta dalam hubungan antar pasangan, yaitu:

1. Cinta persahabatan. Cinta ini lahir karena perasaan sayang. Si pelaku sama-sama suka saling memperhatikan, betah berlama-lama ngobrol, saling membantu dan kelihatan hangat. Dalam hal ini hanya ada unsur intimitas tanpa ada gabungan nafsu birahi dan komitmen)
2. Cinta karena pelampiasan. Hubungan seperti ini hanya melibatkan unsur nafsu birahi dan komitmen tanpa komponen intimitas.
3. Cinta buta. Cinta ini jelas hanya mengandung komponen nafsu birahi tanpa adanya unsur intimitas dan komitmen.

4. Cinta kebersamaan. Hubungan ini hanya mengandung komponen komitmen dan intimitas tanpa adanya komponen nafsu birahi (biasanya hadir pada hubungan pernikahan).
5. Cinta romantis. Komponen nafsu birahi, dan intimitas jelas yang memberi pengaruh besar pada hubungan ini.
6. Cinta lengkap (semua 3 komponen cinta ada dalam hubungan ini)

1.6.9. Impian

Impian adalah sesuatu yang ingin kita raih, kita dapatkan, atau kita capai (ingat impian berasal dari kata impi, yang memiliki hubungan dengan kata mimpi). Untuk mencapai sesuatu yang unggul, kita jangan hanya bertindak tetapi juga perlu mempunyai impian, jangan hanya merancang tetapi juga perlu percaya. Impian membuatkan kejayaan yang lebih luar biasa. Impian akan menjadikan tindakan anda lebih konsisten dalam berusaha. Impian akan menanamkan sifat kepercayaan kepada diri sendiri untuk mencapai sesuatu di luar kebiasaan. Impian adalah adalah sesuatu yang ingin kita capai disertai perancangan dan tindakan kita untuk mencapainya (perbezaan utama dengan impian, ada tindakan nyata untuk mencapai hal yang diinginkan).

1.6.10 Nasionalisme

Pengertian Nasionalisme berasal dari kata nation (bahasa Inggris) atau natie (bahasa Belanda) yang berarti bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang diam di wilayah tertentu dan memiliki hasrat serta kemauan untuk bersatu

karena adanya persamaan nasib, cita-cita, dan tujuan. Dengan demikian, nasionalisme dapat diartikan sebagai semangat kebangsaan, yakni cinta terhadap bangsa dan tanah air. Dengan kata lain nasionalisme adalah suatu paham yang menyatakan bahwa kesetiaan tertinggi seseorang ditujukan kepada negara kebangsaannya.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah menjabarkan suatu objek tertentu. Dalam hal ini adalah film 5cm, dengan menggunakan uraian–uraian kata yang berlandaskan pada teori yang sesuai sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

1.7.2 Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah penokohan dan dialog yang terdapat di dalam film “5CM”. Sementara obyek dari penelitian tersebut adalah Persahabatan yang tidak pernah putus hingga sepuluh tahun lamanya. Dalam hal ini obyek penelitian adalah kelima tokoh yaitu Genta (Fedi Nuril), Arial (Denny Sumargo), Zafran (Herjunot Ali), Riani (Raline Shah), Arinda (Pevita Pearce) dan Ian (Igor Saykoji).

1.7.3 Jenis Data

Jenis sumber data yang dipakai untuk meneliti masalah ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu dengan menggunakan film “5CM”

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Menonton film “5CM” di bioskop dan di rumah dalam format DVD
- b. Mengamati dialog – dialog tokoh utama yang terdapat dalam film “5CM”
- c. Mentranskrip dialog – dialog yang diucapkan oleh tokoh utama yang terdapat dalam film “5CM”
- d. Peneliti memilih dialog yang berhubungan dengan tema persahabatan yang berhubungan dengan tokoh utama dalam film “5CM”.
- e. Peneliti menganalisis dialog – dialog berdasarkan pada teori analisis wacana Teun A. Van Dijk

2. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan beberapa artikel yang berhubungan dengan film “5CM”. Artikel yang dikumpulkan berupa komentar dan tanggapan dari tokoh masyarakat atau tokoh perfilman Indonesia. Dokumentasi ini diperoleh dari internet sebagai sumber datanya.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini kualitatif, yaitu menguraikan suatu obyek tertentu dengan menggunakan uraian kata – kata. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis wacana. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi dengan metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Langkah – langkah dalam analisa wacana adalah sebagai berikut :

1. Diseleksi

Pertama peneliti akan menyeleksi dialog – dialog dan potongan adegan (scene) dalam film 5 cm Melalui para tokoh. Peneliti akan menemukan bagian mana yang digunakan peneliti dan bagian mana yang tidak digunakan. Agar data yang di gunakan tidak berlebihan (mubazir).

2. Diklasifikasi

Setelah diseleksi penulis akan mengklasifikasikan bagian mana yang dapat mempresentasikan wacana persahabatan yang menjalani kehidupan tokoh – tokoh yang berperan dalam film 5 cm.

3. Dianalisis

Peneliti akan menganalisis bagian tersebut dengan menggunakan teori analisis wacana dan semiotika untuk menganalisis setiap potongan adegan (scene) serta dialog-dialog dalam penelitian pada film 5 cm.

4. Diinterpretasikan

Selain itu peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Dengan menjelaskan bagaimana kehidupan para tokoh yang dapat menjalin tali

persahabatan selama bertahun – tahun dan meraih impian serta mencapai kesuksesan dengan semangat jiwa nasionalisme yang tinggi dalam film 5 cm.

5. Ditarik Kesimpulan.

Hasil analisis akan dibuat kesimpulan tentang persahabatan para tokoh yang sudah lama terjalin dan kegigihan mereka dalam meraih suatu tujuan bersama untuk persahabatan dan kesuksesan yang telah mereka raih, serta kehidupan yang mereka alami bersama.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah – langkah penelitian, sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori, meliputi : pengertian komunikasi, teori semiotika, teori analisis wacana, pengertian film, pengertian persahabatan, pengertian cinta, pengertian impian, pengertian nasionalisme.

Bab III : Gambaran Umum Obyek Penelitian, meliputi : sejarah perkembangan film Indonesia, gambaran umum film 5 cm, sejarah pembuatan film 5 cm, artis

film 5 cm, crew film 5 cm, biografi singkat penulis, sinopsis film 5cm, kelebihan dan kekurangan film 5 cm, kejanggalan dalam film 5cm.

Bab IV : Penyajian, Analisis dan Intrepetasi Data, meliputi : penyajian data, analisis tokoh film 5 cm, analisis adegan film 5 cm, analisis data film 5 cm.

Bab V : Penutup yang mencakup tentang kesimpulan, kesan, pesan, saran dan amanat dari analisis wacana tentang film 5 cm.